BAB II

DINAMIKA SOSIAL POLITIK TUNISIA

A. Kondisi Geografis Tunisia

Tunisia terletak di pantai Mediterania Afrika Barat Laut, di tengah-tengah antara Samudra Atlantik dan Delta Nil. Berbatasan dengan Aljazair di Barat Daya dan Libya di Tenggara. Terletak diantara lintang 30 ° dan 38 ° LU, dan bujur 7 ° dan 12 ° BT. Tunisia memiliki dua pantai Mediterania yang berbeda, barat-timur di utara, dan utara-selatan di timur. Tunisia, secara resmi Republik Tunisia, adalah sebuah negara di wilayah Maghreb di Afrika Utara, yang meliputi 163.610 kilometer persegi (63.170 mil persegi). Titik paling utara, Cape Angela, adalah titik paling utara di benua Afrika. Berbatasan dengan Aljazair di barat dan barat daya, Libya di tenggara, dan Laut Mediterania di utara dan timur. Populasi Tunisia adalah 11,435 juta pada tahun 2017.[20] Nama Tunisia berasal dari ibukotanya, Tunis, yang terletak di pantai timur lautnya.

Secara geografis, Tunisia terbentang di ujung Timur Pegunungan Atlas, dan bagian Utara Gurun Sahara. Sebagian besar dari sisa tanah negara itu adalah tanah subur. Garis pantai sepanjang 1.300 kilometer (810 mil) di Afrika bagian barat, di Timur Cekungan Mediterania, melalui Selat Sisilia dan Selat Sardinia, menonjolkan titik terdekat kedua dan ketiga daratan Afrika ke Eropa setelah Gibraltar.

Tunisia adalah republik demokratis semi-presidensial kesatuan. Ia dianggap sebagai satu-satunya negara berdaulat yang sepenuhnya demokratis di dunia Arab.[21] Ia memiliki indeks perkembangan manusia yang tinggi.[22] Tunisia juga merupakan

---

[20] Freedomhouse.org, 2015, *"Tunisia"*, https://freedomhouse.org/report/freedom-world/2015/tunisia dikutip tanggal 3 November 2019

[21] Economist.com, 14/07/2014, *"The Arab World Tethered by History"*, https://www.economist.com/briefing/2014/08/14/tethered-by-history dikutip tanggal 3 November 2019

[22] Hrd.undp.org, 2018, *"Human Development Reports"*, http://www.hdr.undp.org/en/2018-update dikutip tanggal 03 November 2019

negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa .Memiliki hubungan dekat dengan Eropa, khususnya dengan Perancis[23] dan dengan Italia[24] melalui kerjasama ekonomi, privatisasi dan modernisasi industri.

Meskipun merupakan negara dengan luas wilayah yang cukup kecil, Tunisia memiliki keanekaragaman lingkungan yang besar karena luas wilayah yang memanjang dari Utara hingga Selatan. Perbedaan di Tunisia, seperti bagian wilayah Maghribi lainnya, merupakan perbedaan wilayah utara-selatan dengan banyaknya curah hujan yang turun dari Utara hingga ke Selatan. Dorsal, Timur Pegunungan Atlas, membentang melintasi Tunisia ke arah timur laut dari perbatasan Aljazair di barat ke semenanjung Cape Bon di timur. Bagian utara Dorsal adalah Tell, wilayah yang ditandai oleh rendahnya bukit dan dataran yang bergulung-gulung, gunung yang melintang di sebelah barat Aljazair. Di Khroumerie, Barat Laut Tell Tunisia, ketinggian mencapai 1.050 meter (3.440 kaki) dan salju yang akan terjadi di musim dingin.

Sahel, dataran pantai yang membentang di sepanjang pantai Mediterania timur Tunisia, adalah salah satu wilayah utama dunia dengan budidaya zaitunnya. Daratan dari Sahel, antara Dorsal dan berbagai bukit di selatan Gafsa, adalah Steppes. Sebagian besar wilayah selatan setengah kering dan merupakan wilayah gurun.

Tunisia memiliki garis pantai sepanjang 1.148 kilometer (713 mil). Dalam istilah maritim, negara ini mengklaim 24 mil adalah zona laut (44,4 km; 27,6 mi), dan laut teritorial 12 mil laut (22,2 km; 13,8 mi).

---

[23] Diplomatie.gouv.fr, *"Tunisie"*, https://www.diplomatie.gouv.fr/fr/dossiers-pays/tunisie/ dikutip tanggal 03 November 2019

[24] in French) Pourquoi l'Italie de Matteo Renzi se tourne vers la Tunisie avant l'Europe | JOL Journalism Online Press Archived 10 Agustus 2018

Gambar 1. Peta Negara Tunisia[25]

Tunisia adalah satu-satunya negara demokrasi di Dunia Arab. Tunisia memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi. Ia memiliki perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa dan merupakan anggota dari La Francophonie, Uni untuk Mediterania, Uni Arab Maghrib, Liga Arab, OKI, Arab Free Trade, Komunitas Sahel-Sahara Serikat, Uni Afrika, Gerakan Non-Blok, dan Kelompok G-77.

Pada zaman kuno, Tunisia terutama dihuni oleh Suku Berber. Migrasi kaum Fenisia dimulai pada abad ke-12 SM, migrasi ini dipimpin oleh Carthage. Sebuah saingan Yunani yang hampir dihancurkan Kekaisaran Romawi pada Perang Punisia

---

[25] I.pinning.com, https://i.pinimg.com/736x/4c/98/6d/4c986d2f8a__50a1e6bddb8a5a8de8bcab--african-countries-travel-maps.jpg dikutip tanggal 3 November 2019

Kedua, Carthage akhirnya dikalahkan oleh orang Romawi dalam Pertempuran Carthage pada tahun 149 SM. Kekaisaran Romawi memperkenalkan Agama Kristen dan seni arsitektur, termasuk *amfiteater El Djem*. Tunisia ditaklukkan oleh orang Arab pada abad pertama Hijriah, diikuti oleh Kesultanan Utsmaniyah antara pada tahun 1534. Kesultanan Utsmaniyah tersebut menguasai Tunisia selama lebih dari tiga ratus tahun. Penaklukan Prancis atas Tunisia terjadi pada 1881.

Tunisia dikuasai oleh Perancis selama 75 tahun yakni dari tahun 1881 hingga tahun 1956, sehingga rakyat Tunisia mulai menginginkan kebebasan. Sheikh alTha'libi, seorang pemimpin kaum muda Tunisia mendirikan Partai Destour tahun 1920. Partai Destour mempunyai tujuan untuk membebaskan Tunisia dari kolonialisasi Perancis. Partai Destour dinilai radikal oleh Perancis karena secara terang-terangan menentang Perancis. Hal ini mengakibatkan Sheikh al-Tha'libi diasingkan tahun 1923 hingga 1925 sehingga Partai Destour bubar Perang Dunia II memang menjadi salah satu titik penting dalam perjalanan kemerdekaan Tunisia.

Tokoh-tokoh pergerakan Tunisia yang sebelumnya ditahan oleh pemerintahan protektorat Perancis dibebaskan oleh aliansi Jerman dan Italia yang menguasai Tunisia dari 1940-1943. Saat koalisi pimpinan AS mengusir aliansi Jerman dan Italia dari wilayah itu dan mengembalikan kekuasaan ke tangan Perancis. Tahun 1934 Habib Bourguiba membentuk partai Neo-Destour untuk meneruskan perjuangan pendahulunya, Partai Destour. Nasionalisme di Tunisia di bawah pimpinan Bourguiba telah semakin menguat. Kondisi tersebut membuat Perancis mereformulasi kebijakannya secara lebih terbuka dan semakin sensitif terhadap tuntutan rakyat Tunisia.

Pada 27 Februari 1956 Habib datang ke Paris sebagai pemimpin delegasi Tunisia melakukan negosiasi bersama Perancis tentang kemerdekaan negaranya. Pada tanggal 20 Maret 1956, Perancis secara resmi mengakui kemerdekaan Tunisia dan mengembalikan pemerintahannya kepada Tunisia. Posisi perdana menteri yang dipegang Bourguiba kemudian berubah menjadi Presiden seiring dengan penghapusan sistem monarki dan Tunisia menjadi Negara Republik pada tanggal 25 Juli 1957.

B. Kondisi Ekonomi Tunisia

Tunisia adalah negara yang berorientasi ekspor dalam proses liberalisasi dan privatisasi ekonomi. Rata-rata pertumbuhan PDB 5% sejak awal 1990-an, namun terjadinya korupsi yang menguntungkan elit yang terkait politik turut merugikan ekonomi negara. Tunisia memiliki sector ekonomi andalan yang beragam, mulai dari pertanian, pertambangan, manufaktur, dan produk minyak bumi hingga pariwisata. Pada tahun 2008 Tunisia memiliki PDB sebesar 41 miliar dolar AS (kurs resmi), atau $82 miliar.[26]

Sektor pertanian menyumbang 11,6% dari PDB, industri 25,7%, dan jasa 62,8%. Sektor industri terutama terdiri dari manufaktur pakaian dan alas kaki, produksi suku cadang mobil, dan mesin listrik. Meskipun Tunisia berhasil tumbuh rata-rata 5% selama dekade terakhir, negara ini terus mengalami tingkat pengangguran yang tinggi terutama di kalangan kaum muda.

Sektor pariwisata menyumbang 7% dari PDB nasional dan 370.000 lowongan pekerjaan bagi rakyat Tunisia pada tahun 2009.[27] Uni Eropa tetap menjadi mitra dagang pertama Tunisia, saat ini menguasai 72,5% impor Tunisia dan 75% ekspor Tunisia. Tunisia adalah salah satu mitra dagang Uni Eropa yang paling mapan di wilayah Mediterania dan menempati peringkat ke-30 sebagai mitra dagang terbesar di Uni Eropa.

Tunis Sports City adalah sebuah kota olahraga yang sedang dibangun di Tunis, Tunisia. Kota yang akan terdiri dari bangunan apartemen serta beberapa fasilitas olahraga akan dibangun oleh Grup Bukhatir dengan biaya AS$5 Miliar. Tunis Telecom City adalah proyek senilai AS$3 miliar untuk

---

[26] Cia.gov, *"Tunisia"*, https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ts.html dikutip pada 3 November 2019

[27] Mobile.france24.com, *"Trouble in Paradise: How One Vendor Unmasked The 'Economic Miracle'"*, http://mobile.france24.com/en/20110111-tunisia-protests-tourism-trouble-paradise-unmasked-tunisian-economic-miracle diakses tanggal 3 November 2019

menciptakan hub IT di Tunis.[28] Tunisia Economic City adalah sebuah kota yang sedang dibangun di dekat Tunis di Enfidha. Kota ini akan memiliki bangunan perumahan, medis, keuangan, industri, hiburan dan wisata serta zona pelabuhan dengan total biaya sebesar AS$80 Miliar. Proyek ini dibiayai oleh perusahaan Tunisia dan asing.[29]

C. Kondisi Politik dan Perubahan Sistem Pemerintahan Tunisia

Undang-undang Dasar Tunisia terbentuk dan secara resmi mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Juni 1959. Konstitusi yang berisi 10 Bab dan 74 Pasal ini telah mengalami beberapa proses amandemen yang kesemuanya terjadi pasca lengsernya Buorguiba dari kursi kepresidenan. Amandemen pertama disahkan tanggal 12 Juli 1988, selanjutnya berturut-turut tanggal 29 Juni 1999, tanggal 1 Juni 2002, tanggal 13 Mei 2003 dan tanggal 28 Juli 2008. Amandemen terjadi pada masa Ben Ali. Sebelum tahun 2002, badan legislatif Tunisia menganut sistem *Uni-kameral*, dimana 214 kursi anggota parlemen hanya diduduki oleh perwakilan dari partai politik yang ikut serta dalam Pemilu. Pada periode ini, jumlah kursi parlemen ditentukan oleh perolehan suara masing-masing partai.

Namun, karena pada hampir setiap pemilu partai pemerintah selalu mendulang angka di atas 95%, pada tahun 1999 sebuah amandemen dikeluarkan untuk memberikan ruang bagi suara oposisi di parlemen. Setiap partai politik yang memenangkan pemilu memborong 75% (161) kursi parlemen. Sedangkan 25% (53) kursi sisa dibagikan kepada partai-partai peserta pemilu lainnya Pada amandemen tahun 2002, konstitusi merubah wajah parlemen Tunisia menjadi bikameral. Selain anggota hasil pemilu, parlemen juga diduduki oleh “Dewan Penasehat” (*Chamber of Advisory, Majlis al-Shura*) yang berjumlah 126 orang dengan rincian 85 merupakan utusan daerah atau golongan serta 41 orang yang ditunjuk Presiden.

---

[28] Ameinfo.com, *"Vision 3 announces Tunis Telecom City"*, www.ameinfo.com dikutip tanggal 3 November 2019

[29] Tunisiac.com, *“Tunisia Economic City”*, https://www.tunisiaec.com/ dikutip tanggal 3 November 2019

Dewan Penasehat menjabat selama 6 tahun dengan pergantian setengah dari anggotanya dalam kurun waktu 3 tahun.

Prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan negara tercantum secara eksplisit dalam teks pembukaan konstitusi (*Preamble*). Konsep *Liberte, Egalit dan Fraternite* terangkum dalam faham kemanusian, keadilan, persatuan, persaudaraan Arab Maghreb, serta pemisahan kekuasaan. Islam juga menjadi salah satu pilar negara dalam posisi yang sejajar dengan pilar-pilar lain yang disebutkan di atas. Terdapat delapan partai politik yang diakui di Tunisia sebelum adanya Arab Spring.[30] Partai pemerintah yang berkuasa adalah *Rassemblement Constituonnel Democratique* (RCD) atau dalam bahasa Inggris disebut *Democratic Constitutional Rally*, namun ada juga yang menyebutnya Democratic Constitutional Assembly. Partai RCD pada awalnya bernama partai *Neo-Destour*. Partai ini didirikan pada tahun 1934. Partai RCD merupakan pecahan dari partai Destour dan akhirnya memisahkan diri setelah berhasil mendominasi di pemerintahan.

Partai ini awalnya dipimpin oleh Habib Bourguiba. Pada perkembangannya partai ini beberapa kali berubah nama. Pada tahun 1964 partai Neo-Destour mengubah namanya menjadi *Parti Socialiste* Destourien (PSD), dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Destourian Socialist Party*. Nama tersebut digunakan seiring dengan sistem sosialis yang diadopsi oleh Bourguiba. Pada tahun 1988, Ben Ali mengubah nama partai menjadi *Rassemblement Constituonnel Democratique*.[31]

Tujuh partai lainnya merupakan partai oposisi. Berikut adalah tujuh partai oposisi tersebut:

1. *Movement des Democrates Socialistes (MDS) atau Democratic Sosialist Movement*, berdiri pada tahun 1978 dengan aliran liberal. Awalnya partai MDS merupakan

---

[30] Angelfire.com, PPI Tunisia, Ketatanegraan, http://www.angelfire.com/planet/ppitunisia/tunisia/tatanegara.htm dikutip pada 3 November 2019

[31]Britannica.com, *"Democratic Constitutional Rally"*, Political Party Tunisia https://www.britannica.com/topic/Democratic-Constitutional-Rally dikutip 3 November 2019

sebuah gerakan yang melawan partai PSD. MDS didirikan oleh Ahmed Mestiri, yang merupakan salah satu perdana menteri di era pemerintahan Bourguiba namun dikeluarkan karena terlibat dalam pembentukan *Tunisian Human Rights League*. MDS tetap ilegal sampai tahun 1981 ketika Perdana Menteri Mohammad Mzali yang lebih berpikiran reformasi mengizinkan partai oposisi untuk menjalankan daftar kandidat dalam pemilihan dan mengumumkan untuk secara resmi mengakui mereka jika mereka memenangkan lebih dari 5% suara.

2. Ettajdid Movement didirikan pada 23 April 1993 oleh Ahmed Brahim, partai ini beraliran sekularisme. Parati *ini* juga memiliki surat kabar resmi yaitu Attariq Al Jadid.
3. *Parti de I"Unite Populaire (PUP*) atau yang dikenal *dengan Popular Unity Party* didirikan pada tahun 1981. Partai ini beraliran nasionalis Arab. Partai ini merupakan pecahan dari *Popular Unity Movement (MUP).* Partai ini didirikan oleh para anggota MUP yang tidak setuju dengan kebijakan pemimpin MUP Ahmed Ben Salah yang memboikot pemilihan. Pada tahun 1983 partai ini diakui sebagai salah satu dari dua partai oposisi resmi di Tunisia oleh perdana menteri Mohammed Mzali. Partai ini kemudian mendirikan surat kabar resmi *bernama* Al-Wahada.
4. *Union Democratique Unionste (UDU*) atau *Unionist Democratic Unions* didirikan pada 30 November 1988. Partai ini didirikan oleh Abdurahmanne Tlili yang sebelumnya merupakan anggota RCD. Partai ini beraliran nasionalis Arab. UDU memiliki surat kabar resmi yang bernama Al-Watan. *Ettajdid Movement* didirikan pada 23 April 1993 oleh Ahmed Brahim, partai ini beraliran sekularisme. Parati ini juga memiliki surat kabar resmi yaitu Attariq Al Jadid.
5. *Parti Social Liberal (PSL) atau Social Liberal Party,* didirikan pada *tahun* 1988 dengan nama (*Parti social pour le progrès*) atau dalam bahasa Inggris disebut *Social Party for Progress* dan diganti namanya pada tahun 1993 untuk merefleksikan alirannya. Partai ini beraliran liberalisme dan menjadi partai oposisi di Tunisia. Partai ini adalah anggota

dari organisasi Liberal International dan Africa Liberal Network. PSL mendukung liberalisasi ekonomi termasuk privatisasi perusahaan milik negara.

6. *Parti démocrate progressiste (PDP) atau Progressive Democratic Party* adalah partai beraliran sekuler liberal di Tunisia. Partai ini didirikan pada tahun 1983 namun baru diremikan oleh pemerintah pada 12 September 1988.
7. *Forum démocratique pour le travail et les libertés (FDTL)* atau dikenal dengan *Ettakatol* dan dalam bahasa Inggris disebut *Democratic Forum for Labour and Liberties* adalah partai yang beraliran sosial demokrasi. FDTL didirikan pada 9 April 994 namun baru diakui pemerintah pada 25 Oktober 2002. Partai ini didirikan oleh Mustapha Ben Jabar. *Ettakatol* merupakan anggota dari kelompok oposisi yang bernama 18 Oktober *Coalition for Rights and Freedoms bersama Progressive Democratic.*

Pemerintahan Bourguiba banyak melakukan perubahan ke arah kemajuan yang cenderung bersifat modernisasi dan westernisasi.[32] Reformasi sosial terutama difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, partisipasi wanita dan perbaikan ekonomi. Pada tahun 1960-an, pemerintah mempraktekkan sistem kebijakan sosialis, tetapi kemudian kembali ke pola liberalisme dengan mempertahankan keterlibatan negara pada beberapa sektor substansial ekonomi. PSD mendukung setiap keputusan yang dibuat oleh Presiden Bourguiba.

Bourguiba tahun 1961 mengenalkan program baru bagi pembangunan negara Tunisia yang dia sebut sebagai *"Destourian Socialicm".*[33] *Destourian Socialism* menurut

---

[32] Ahmad Sukandi, *"Politik Bourguiba Tentang Hukum Keluarga di Tunisia (1857-1987)"* hlm. 101 https://media.neliti.com/media/publications/58090-ID-none.pdf dikutip 3 November 2019

[33] Dwi Wahyu Anggorowati, 2014, *"Kajian Tentang Jatuhnya Kekuasaan Ben Ali di Tunisia tahun 2011"*, Universitas Negeri Yogyakarta, http://eprints.uny.ac.id/22749/1/SKRIPSI.pdf hlm 40-49 dikutip 3 November 2019

Bourguiba merupakan ideologi bangsa yang sosialis namun berlawanan dengan komunisme. Program pembangunan *Destourian Socialism* terdiri atas pembangunan pada aspek sosial dan ekonomi.[34] Reformasi Bourguiba juga termasuk pada kehidupan sosial dan ekonomi. Bourguiba merubah hukum Islam yang sudah diterapkan oleh Tunisia menjadi sistem hukum yang bergaya barat.

Bourguiba berupaya untuk memodernkan Tunisia, hal ini disebabkan oleh pemikiran Bourguiba yang sekuler. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Bourguiba salah satunya adalah memasukkan perempuan ke sekolah-sekolah dan menyamaratakan derajat perempuan dengan laki-laki. Reformasi sekuler yang dilakukan oleh Bourguiba mendapatkan penentangan dari segelintir masyarakat Tunisia. Penentangan tersebut adalah larangannya terhadap perempuan untuk mengenakan jilbab, poligami, dan kepemilikan tanah oleh pemimpin agama. Kebijakan yang diterapkan oleh Bourguiba tersebut bertentangan dengan hukum Islam, misalnya hukum Islam yang benar adalah mewajibkan kaum muslim untuk mengenakan jilbab.

Kebijakan-kebijakan yang tidak popular dari kalangan muslim tersebut yang medorong terbentuknya gerakan Islam fundamentalis yang militan, yaitu *Mouvement de Tendance Islamique* (MTI). Ben Ali sebagai orang kepercayaan Presiden Bourguiba melakukan tindakan pembersihan terhadap gerakan MTI. Pembersihan gerakan ini dilakukan dengan penangkapan anggota MTI. Ben Ali dan pendukungnya melakukan penangkapan terhadap 90 militan termasuk di dalamnya adalah Rached Gannauchi yang merupakan emir dari MTI. Sejumlah anggota MTI yang tertangkap termasuk Rached Gannauchi rencananya akan dijatuhi hukuman gantung, tetapi kemudian diasingkan ke London, Inggris.

Pada era Bourguiba telah beberapa kali dilaksanakan pemilu untuk memilih anggota parlemen dengan sistem satu partai dan memilih presiden yang dilakukan pada hari yang sama dengan surat suara yang terpisah. Partai yang menjadi peserta

[34] Ibid hlm 2

saat itu hanyalah partai PSD. Pemilu tersebut dilaksanakan pada tahun 1969, 1974, 1979, 1981, dan 1986. Pemilih di Tunisia adalah warga yang berusia 20 tahun ke atas, baik laki-laki atau perempuan boleh memberikan suaranya dalam pemilu. Pada era Bourguiba kursi-kursi di parlemen di isi oleh orang-orang dengan profesi tertentu dan masing-masing profesi memiliki kuota di parlemen. Anggota parlemen di Tunisia tidak hanya laki-laki namun juga perempuan, namun kursi untuk perempuan tidak banyak.

Dalam setiap pemilu yang dilaksanakan, presiden Bourguiba selalu menjadi satu-satunya kandidat dan selalu menjadi pemenang pemilu. Bourguiba pun akhirnya menjadi presiden yang diktator dan tidak disukai oleh rakyatnya. Presiden pertama Tunisia ini beberapa kali terpilih menjadi Presiden karena politik Tunisia didominasi olehnya, sehingga kekuasaannya semakin besar. Habib Bourguiba dinyatakan sebagai Presiden seumur hidup pada 1975. Bourguiba selalu ikut campur dalam berbagai urusan dan pengambilan keputusan.

Perdana Menteri Mohammed Mzali yang menjabat pada era Bourguiba hanya dapat mengikuti setiap keputusan yang diambil Bourguiba. Mzali juga membangun kekuatannya di pemerintahan dengan cara bergabung bersama pendukung Bourguiba. Bourguiba juga memanipulasi berbagai kelompok oposisi dengan mendukung salah satu untuk menjatuhkan atau mendaptkan dukungan dari kelompok yang lain. Contohnya Bourguiba mencari dukungan dari *Communist Party of Tunisia* (PCT), Bourguiba menentang *Islamic Fundamentalist* di tahun 1970-an. Namun ia baru mengakui PCT sebagai oposisi resmi pada tahun 1982 setelah dukungan dan popularitas PCT menurun. Untuk menjaga eksistensi rezim sekulernya, Bourguiba menentang gerakan dan kelompok yang berbasis agama.

Bourguiba menunjukkan toleransi politiknya dengan mengizinkan dua partai lain yaitu MDS dan PUP. Namun dua partai tersebut tidak banyak memiliki pengaruh seabagi oposisi. Hal ini karena pendukungnya tidak banyak dan berasal dari kaum menengah ke bawah Tunisia. Dalam membangun perekonomian negara, Bourguiba menggunakan *Union Générale*

Tunisienne du Travail (UGTT) sebagai pendukung program jangka penjang pembangunan ekomoni dan sosial.[35] Bourguiba digulingkan melalui kudeta damai tanggal 7 November 1987 oleh Zen El Abidine Ben Ali. Kala itu Ben Ali menjabat sebagai Perdana Menteri Tunisia. Dikatakan kudeta damai karena keputusan tim dokter yang menyatakan bahwa Bourguiba memiliki penyakit dan telah lanjut usia serta tidak dapat mengemban tugas sebagai Presiden sehingga harus diputuskan untuk diturunkan. Ben Ali kemudian diangkat menjadi Presiden Tunisia setelah lengsernya Bourguiba.

Saat mengambil alih kekuasaan Ben Ali berjanji untuk membuka negara, secara politik dan ekonomi, dan untuk membuka jalan menuju demokrasi. Pada awal pemerintahannya Ben Ali meringankan undang-undang yang membatasi pers dan membebaskan banyak tahanan politik yang telah dipenjara di masa sebelum Ben Ali. Banyak partai politik disahkan, dan MTI yang sekarang di bawah bendera Ennahda, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pemilu 1989, sebagai independen. Tetapi ketika hasil pemilu menunjukkan tingkat kekuatan Islamis, Ben Ali memalsukan hasil, serta mengklaim telah memperoleh 99 persen suara.

Pada saat yang sama, munculnya faksi-faksi kekerasan dalam gerakan Islamis berfungsi sebagai dalih untuk melakukan tindakan keras nasional terhadap kaum konservatif religius Tunisia. Sementara hanya minoritas Islamis yang menganjurkan kekerasan untuk menggulingkan rezim, Ben Ali dan rezim sekulernya segera mengecam seluruh gerakan Islamis sebagai 'teroris'. Namun, Ben Ali sadar bahwa ia tak bisa menyingkirkan minoritas, Ben Ali memutuskan untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan agama serta mendirikan kementerian agama dan membangun masjid.

Ia menekankan keislaman pribadinya sendiri dengan mengumumkan di depan umum bahwa Ben Ali dekat dengan wajah islam Tunisia saat ini. Dengan demikian ia mencoba

---

[35] National Intelligence Estimate, 1894, Prospects for Tunisia, Director Central Intelligence, hlm. 12, https://www.cia.gov/library/ readingroom/ docs/CIA-RDP87T00126R001101570007-8.pdf dikutip 3 November 2019

membedakan dirinya dari system pemerintahan sekuler Bourguiba. Sebelum menjadi Presiden Tunisia, Ben Ali merupakan kepala keamanan militer Tunisia. Ben Ali juga ditunjuk untuk mendirikan Departemen Keamanan Militer. Departemen Kemanan Militer merupakan induk dari satuan polisi rahasia Tunisia. Ben Ali membentuk Departemen Keamanan Militer ketika Tunisia masih dipimpin oleh Presiden Habib Bourguiba. Pemerintahan Bourgaiba yang otoriter membutuhkan penopang untuk melindungi kekuasaannya, sehingga yang bertugas melindungi pemerintah Bourguiba adalah Departemen Keamanan Militer yang di dalamnya terdapat satuan polisi rahasia.

Satuan polisi rahasia dibentuk untuk melaksanakan tugas dari Presiden secara langsung dan melindungi Presiden. Sama seperti Bourguiba, Ben Ali menggunakan polisi rahasia sebagai perlindungannya selama menjadi presiden. Polisi rahasia juga mnjadi salah satu alat bagi presiden untuk berlaku sewenang-wenang karena polisi rahasia bekerja sesuai perintah presiden. Satuan polisi rahasia juga mempunyai peran yang sama ketika aksi demonstrasi rakyat Tunisia berlangsung. Demonstrasi tersebut adalah gerakan masyarakat Tunisia untuk menumbangkan rezim Ben Ali yang diktator.

Polisi rahasia atau polisi khusus berperan dalam kasus pelanggaran HAM terhadap para jurnalis dan demonstran. Kekerasan dan penganiayaan dilakukan kepada orang-orang yang tidak setia terhadap rezim Ben Ali. Setelah itu, Ben Ali menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri Tunisia.[36] Selama menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri, yaitu pada 1986 Ben Ali mempunyai jasa besar dalam menghilangkan pengaruh *Mouvement de Tendance Islamique (MTI).* MTI merupakan sebuah kelompok yang menentang kelompok sekuler reformasi Presiden Bourguiba. MTI muncul tahun 1980 sebagai kelompok fundamentalis utama. Partai yang dominan di Tunisia adalah Partai Sosialis Destour (PSD) yang merupakan bentuk baru dari Neo-Destour. Presiden Bourguiba mengijinkan partai di luar PSD, namun MTI ditolak oleh Presiden karena ideologi yang

[36] Ibid

berbeda. Masalah mengenai MTI kemudian dipercayakan kepada Ben Ali.

Berkat upaya Ben Ali dalam melakukan pemusnahan terhadap gerakan MTI, dia dianggap menyelamatkan Tunisia dari sebuah perang. Perjuangan Ben Ali membersihkan gerakan MTI memberikan nama baik kepada dirinya sebagai Menteri Dalam Negeri. Bourguiba akhirnya memutuskan untuk mengangkat Ben Ali sebagai Perdana Menteri pada Oktober 1987. Ben Ali menjabat Perdana Menteri segera setelah Ia menjadi Sekretaris *Jenderal Partij Socialiste Destourien (PSD)*. Setelah penjadi sekretaris jenderal PSD, Ben Ali mengubah nama partainya menjadi *Rassemblement Constituonnel Democratique (RCD).*

Perdana Menteri yang menjabat sebelum Ben Ali adalah Muhammad Mzali. Mzali turun dari jabatannya karena berbagai permasalahan ekonomi, politik dan agama yang terjadi di Tunisia. Mzali menyerah pada tekanan internasional untuk menghapus subsidi untuk bahan makanan pokok dengan alasan untuk menyelamatkan perekonomian. Muhammad Mzali menjabat sebagai Perdana Menteri selama tahun 1980 hingga 1986. Ketika Ben Ali naik jabatan sebagai Perdana Menteri, kesehatan Presiden Bourguiba semakin buruk.

Presiden Bourguiba yang berumur 81 tahun beberapa kali bertahan dari serangan jantung dan berbagai gangguan kesehatan lainnya. Terpilih menjadi Presiden, Ben Ali berupaya untuk melepaskan Tunisia dari politik keras Bourguiba. Masa Bourguiba, Tunisia mempunyai sistem partai tunggal dengan Partai Destour sebagai partai dominan. Ben Ali bertekad untuk menghapuskan politik Tunisia dari sistem partai tunggal. Upaya Ben Ali adalah dengan menghapuskan pembatasan kebebasan dan memberikan hak-hak kepada partai politik berdasarkan latar belakang bahasa, ras dan agama. Dewan Majelis menghapuskan ketetapan konstitusional yang menentukan posisi Bourguiba sebagai Presiden seumur hidup yang dirancang secara sengaja bagi Bourguiba. Selanjutnya ditetapkan bahwa Presiden Tunisia hanya menjabat selama maksimal tiga periode masa jabatan.

Tunisia pada era Ben Ali telah melaksanakan pemilu sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1989, 1994, 1999, 2004 dan

2009. Pada pemilu-pemilu tersebut Ben Ali selalu keluar sebagai pemenang kursi presiden Tunisia dari partai RCD. Sebelumnya, pada pemilu 1989, pemilu yang diselenggarakan adalah untuk memilih anggota parlemen dengan sistem sama seperti yang diterapkan Bourguiba. Ben Ali memperkenalkan pluralisme politik pada Dewan Perwakilan di tahun 1993.

Gagasan ini kemudian dituangkan dalam Undang-Undang pemilu. Ben Ali juga mengumumkan pemilu pertama akan diselenggarakan pada bulan Maret 1994. Pemilu pertama Tunisia era Ben Ali dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 1994. Pemilu ini bertujuan untuk memilih Dewan Perwakilan dan Presiden. Masa kampanye berlangsung dari tanggal 6 sampai 18 Maret. Sebagai hasil dari Undang-undang Pemilu yang baru, enam partai oposisi yang dibentuk secara hukum menantang RCD, yang sebelumnya memegang semua kursi di Parlemen. Di sisi lain, partai Islam *Al-Nahda atau Ennahda* dilarang tampil. Pemilu diselenggarakan pada tanggal 20 Maret 1994. Secara keseluruhan ada 630 kandidat yang bersaing untuk memperebutkan 163 kursi. RCD berhasil memperoleh 144 dari 163 kursi yang ada. Ben Ali kembali terpilih sebagai Presiden Tunisia dengan perolehan 99 persen suara dan menjadi satu-satunya kandidat dalam pemilu. Dari 163 kursi di Parlemen 152 kursi diduduki oleh laki-laki dan 11 kursi diduduki oleh perempuan.[37] Dibawah ini merupakan hasil perolehan suara dan kursi masing-masing partai peserta pemilu legislatif Tunisia tahun 1994.

D. Kondisi Sosial dan Budaya

Menurut CIA, pada 2017, Tunisia memiliki populasi 11.403.800 jiwa.[38] Pemerintah telah mendukung program keluarga berencana yang berhasil yang telah mengurangi tingkat pertumbuhan populasi menjadi lebih dari 1% per tahun,

---

[37] Ibid hlm 3

[38] Cia.gov, https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ts. html dikutip tanggal 3 November 2019

berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan sosial Tunisia.[39] Menurut CIA The World Facebook, kelompok etnis di Tunisia adalah: Arab 98%, Eropa 1%, Yahudi, dan 1% lainnya.[40] Menurut sensus Tunisia tahun 1956, Tunisia memiliki populasi pada saat itu 3.783.000 penduduk, yang sebagian besar adalah Berber dan Arab. Proporsi penutur dialek Berber adalah 2% dari populasi.[41] Menurut sumber lain, populasi orang Arab diperkirakan <40% hingga 98% dan Berber pada 1% hingga lebih dari 60%.[42] Suku Amazigh terkonsentrasi di pegunungan Dahar dan di pulau Djerba di tenggara dan di wilayah pegunungan Khroumire di barat laut. Yang mengatakan, sejumlah penting studi genetik dan sejarah lainnya menunjukkan dominasi suku Amazon di Tunisia.[43]

Pengaruh Ottoman sangat penting dalam membentuk komunitas Turco-Tunisia. Orang-orang lain juga telah bermigrasi ke Tunisia selama periode waktu yang berbeda, termasuk Afrika Barat, Yunani, Romawi, Venisia (Punisia), Yahudi, dan pemukim Prancis.[44] Dari akhir abad ke-19 hingga setelah Perang Dunia II, Tunisia adalah rumah bagi populasi besar Prancis dan Italia (255.000 orang Eropa pada tahun 1956), meskipun hampir semuanya, bersama dengan populasi Yahudi, pergi setelah Tunisia merdeka. Sejarah orang-orang Yahudi di Tunisia sekitar 2.000 tahun yang lalu. Pada tahun 1948, populasi

---

[39] State.gov, 03/09/2012, *"Tunisia"*, https://2009-2017.state.gov/outofdate/bgn/tunisia/196390.htm dikutip tanggal 03 November 2019

[40] Ibid

[41] Owen's Commerce & Travel and International Register. Owen's Commerce & Travel Limited. 1964. hal. 273.

[42] Tej K. Bhatia, William C. Ritchie (2006). *The Handbook of Bilingualism. John Wiley & Sons*. hal. 860. ISBN 978-0631227359

[43] Iwgja.org, *"Indigenous Peoples in Tunisia"*, https://www.iwgia.org/en/tunesia/1016-indigenous-peoples-in-tunisia dikutip tanggal 3 November 2019

[44] Britannica.com, 23/10/2019, *"Tunisia"*, https://www.britannica.com/place/Tunisia#toc46604 dikutip tanggal 3 November 2019

Yahudi diperkirakan 105.000, tetapi pada 2013 hanya sekitar 900 yang tersisa.[45]

Orang pertama yang dikenal dalam sejarah di tempat yang sekarang disebut Tunisia adalah Berber. Banyak peradaban dan orang-orang telah menginvasi, bermigrasi ke, atau telah berasimilasi ke dalam populasi selama ribuan tahun, dengan pengaruh populasi dari Fenisia / Kartago, Romawi, Vandal, Arab, Spanyol, Turki Ottoman dan Janissari, dan Prancis. Ada arus masuk yang terus-menerus dari suku-suku Arab nomaden dari Arab.[46]

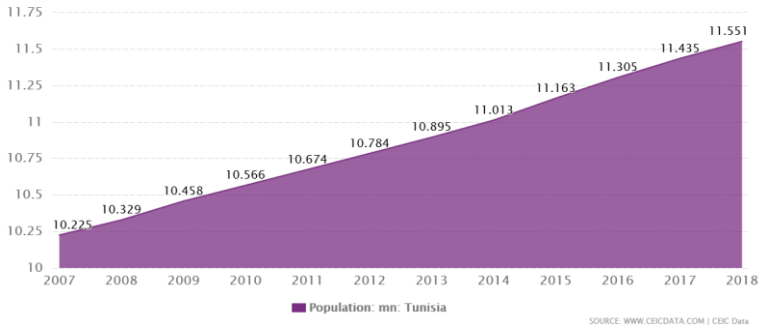

Gambar 2. Gambar Grafik Populasi Tunisia dari tahun ke tahun[47]

---

[45] Jewishvirtuallibrary.org, dengan judul *"Jews in Islamic Countries: Tunisia"* https://www.jewishvirtuallibrary.org/jews-of-tunisia diakses tanggal 03 November 2019

[46] *Green, Arnold H. (1978), The Tunisian Ulama 1873–1915: Social Structure and Response to Ideological Currents, Brill, hal. 69,* ISBN 978-90-04-05687-9

[47] Ceicdata.com, https://www.ceicdata.com/id/indicator/tunisia/population dikutip pada 20 November 2019